BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berbudaya dan berperadaban. Budaya dipikirkan, dilakukan, dan diciptakan oleh manusia sehingga kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Namun para ahli ilmu sosial mengartikan konsep kebudayaan memiliki arti yang sangat luas yaitu seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, melainkan dapat dihasilkan setelah terjadinya proses belajar.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci tentang kebudayaan, Koentjaraningrat menyusun kebudayaan ke dalam unsur-unsur universal. Unsur-unsur kebudayaan tersebut antara lain: (1) Sistem religi dan upacara keagamaan; (2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan; (3) Sistem pengetahuan; (4) Bahasa; (5) Kesenian; (6) Sistem pencaharian hidup; (7) Sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 2004 : 1)

Konkrit kebudayaan terlihat pada masyarakat Melayu yang agak berbeda jika dibandingkan dengan etnik-etnik lain di Nusantara, yang biasanya menentukan kelompok etniknya berdasarkan keturunan atau hubungan darah. Etnik Melayu atau masyarakat Melayu menentukan etniknya berdasarkan budaya (Sinar, 2002: 6). Siapa pun boleh masuk Melayu, dengan syarat mengikuti kebudayaan Melayu. Dengan demikian Melayu ini bisa difahami dalam arti khusus sebagai etnik, rumpun Melayu, dan juga ras Melayu.

Penyebaran etnis Melayu di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara berdasarkan pemerintahan kabupaten dan kota mencakup: Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan, Kota Tanjung Balai, dan Kabupaten Labuhan Batu. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bersuku Melayu dan sampai saat ini masih memegang erat tradisi dan kebudayaan mereka.Tradisi dan kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh kesenian.

Salah satu bentuk kesenian tersebut adalah musik. Musik dapat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang mendasari suatu kebudayaan dan menghidupkan kebudayaan tersebut secara menyeluruh. Seperti halnya pada masyarakat Melayu yang menggunakan musik dalam kebudayaan atau tradisi mereka. Tradisi-tradisi tersebut terkait dengan ritus kehidupan sejak kelahiran, masa dewasa hingga ritus kematian. Contoh kongkrit dalam mengiringi penabalan nama anak, turun tanah, bercukur, mengayun, berkhitan, acara memasuki rumah baru, pernikahan, mengirik padi, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini ada hal yang menarik untuk dapat ditelisik melalui sebuah penelitian yaitu keterkaitan budaya musikal dengan Tradisi ritual dalam kelahiran anak bagi masyarakat melayu di kabupaten Deli serdang. Tradisi seperti tersebut dahulunya dilakukan setelah anak berumur kurang lebih dua bulan, namun dewasa ini tradisi tersebut sering dilakukan bersamaan dengan mencukur rambut dan menabalkan nama anak yang dilakukan disaat anak berusia satu tahun. Proses pelaksanaan tradisi tersebut biasanya dilaksanakan dengan mengikuti aturan-

aturan atau susunan acara, mulai dari rawi, potong rambut, menabalkan nama anak, turun tanah, mandi taman, mendendang, kemudian ditutup dengan doa.. Aturan atau susunan acara tersebut sudah menjadi bagian dari tradisi itu sendiri, karena selalu dilaksanakan berurutan oleh tuan rumah.

Dendang adalah salah satu bentuk musik yang terdapat pada masyarakat melayu.Dendang merupakan kesenian tradisional masyarakat Melayu yang dalam penyajiannya hanya diiringi oleh alat musik rebana saja. Dendang merupakan nyanyian rakyat yang hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan jiwa para masyarakat pendukungnya.

Dendang sama halnya dengan musik lain, mempunyai bentuk, berupa nada, irama, melodi, dan lain sebagainya. Dendang biasanya dibawakan secara solo dengan nada yang tinggi. Tidak semua orang dapat membawakan dendang sebab selain harus memiliki suara yang tinggi juga harus tahu cengkok dan pandai menbaca al quran yang berbeda dengan nyanyian rakyat Melayu lainnya. Keindahan dendang terlihat dari keindahan suara pendendangnya, rima, nada, dan irama. Dendang adalah nyanyian yang berisikan syair yang sarat dengan nasihat-nasihat.

Keberadaan tradisi dendang ini tidak hanya ada di kabupaten deli serdang saja, namun juga tersebar di beberapa daerah yang dominan masyarakat melayu seperti Tanjung Pura dan juga Langkat.Kemudian Pada tahun 1967 bapak Ok Syarifullah Bin Ok Abdullah menuliskan lirikdari syair Dendang yang isi dari syairnya berupa pantun.

Tradisi dendang di Kabupaten Deli Serdang merupakan bagian dari susunan acara tradisi mengayunkan anak yang berisikan syair-syair tentang nasihat-nasihat dan keinginan-keinginan keluarga yang berhajatan untuk anaknya di masa yang akan datang. Fenomena ini sangatmenarik untuk dikaji dengan mempertanyakan beberapa hal seperti : bagaimana gambaran umum orang Melayu, bagaimana proses tradisi kelahiran anak di Kabupaten Deli Serdang, Makna apa yang terkandung dalam syair-syair dendang, Kapan saja dendang dapat dibawakan, Bagaimana bentuk penyajian dendang dalam tradisi kelahiran anak di Kabupaten Deli Serdang, bagaimana bentuk musik dendang dalam tradisi kelahiran anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Deli Serdang, bagaimana fungsi dendang dalam tradisi kelahiran anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Deli Serdang. Hal- hal inilah yang natinya akan dijadikan sebagai pintu masuk dalam memahami keberadaan dendang pada masyarakat melayu di kabupaten deli serdang Sumatera Utara. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menjadikan dendang Fatimah sebagai topik penelitian ilmiah yang berjudul **“ Tradisi Dendang Dalam tradisi ritual Kelahiran Anak Pada Masyakat Melayu DiKabupaten Deli Serdang ”.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat penting dilakukan dengan benar dalam penelitian ilmiah.Hal ini bertujuan agar penelitian menjadi terarah dan cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan melebar. Maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Gambaran umum orang Melayu
2. Proses tradisi kelahiran anak di Kabupaten Deli Serdang
3. Makna yang terkandung dalam syair-syair dendang
4. Kapan saja dendang dapat dibawakan
5. Bentuk penyajian dendang dalam tradisi kelahiran anak di Kabupaten Deli Serdang
6. Bentuk musik dendang dalam tradisi kelahiran anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Deli Serdang
7. Fungsi dendang dalam tradisi kelahiran anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Deli Serdang

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah.Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasikan faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sebab sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak pernah dipakai sebagai masalah dan tidak akan pernah dipakai sebagai masalah dan tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalahnya. Oleh karena itu penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bentuk musik Dendang dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Melayu di Kab.Deli Serdang
2. Bentuk penyajian Dendang dalam Tradisi Kelahira Anak di Kab.Deli Serdang
3. Fungsi Dendang dalam tradisi kelahiran Anak pada Masyarakat Melayu diKabupaten Deli Serdang

D. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penulisan, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penulisan berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditentukan. Untuk itu berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi kajian penulisan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk musik Dendang dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Melayu di Kab.Deli Serdang.
2. Bagaimana bentuk penyajian Dendang dalam Tradisi Kelahira Anak di Kab.Deli Serdang.
3. bagaimana fungsi Dendang dalam tradisi kelahiran Anak pada Masyarakat Melayu diKabupaten Deli Serdang

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan tidak terarah, karena tidak tahu apa yang diinginkan atau dicapai dari kegiatan tersebut. Maka penulis membuat tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk musik Dendang dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Melayu di Kab Deli Serdang.
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Dendang dalam Tradisi Kelahiran Anak diKabupaten Deli Serdang.
3. Mendeskripsikan fungsi Dendang dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Melayu di Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penulisan pastilah memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak, karena penelitan dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Setelah penulisan ini selesai dilakukan, akan didapat hasil penulisan yang akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mendorong dan memberikan kesempatan kepada generasi-generasi yang akan datang terutama masyarakat Melayu yang ada di Kabupaten. Deli Serdang untuk dapat melestarikan kesenian-kesenian yang mereka miliki.

2. Untuk dapat memahami dan mengetahui bentuk musik dan fungsi dendang Fatimah dalam tradisi syukuran kelahiran anak pada masyarakat Melayu di Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk dapat menjaga kelestarian seni tradisi lisan berupa dendang Fatimah dalam tradisi syukuran kelahiran anak di Kabupaten Deli Serdang.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakan seni musik Unimed.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY